

Volume 5, No. 2
Desember, 2022

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Hubungan Adverse Childhood Experiences (ACEs) Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Program A S1 Keperawatan Universitas Andalas

Bunga Permata Wenny, Zela Indriani & Fitra Yeni



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Hubungan Adverse Childhood Experiences (ACEs) Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Program A S1 Keperawatan Universitas Andalas

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Bunga Permata Wenny¹, Zela Indriani² & Fitra Yeni³

ABSTRACT

Background: Students are one of the groups that are prone to experiencing anxiety psychological problems. Anxiety in students is caused by several factors, one of which is Adverse Childhood Experiences (ACEs). The purpose of this study was to measure the relationship between Adverse Childhood Experiences (ACEs) and anxiety in the Andalas University A S1 student program. **Methods:** This research is a quantitative study with a correlational design using a cross sectional approach with a sample of 237 respondents who were selected using stratified random sampling according to the inclusion criteria that have been set. The instruments used in this study were Generalized Anxiety Disorder 7 (GAD-7) and Adverse Childhood Experiences International Questionnaire (ACE-IQ). **Results:** In the univariate analysis, the mean score of ACEs in Andalas University Nursing A S1 students was 2.47 with the highest mean dominance, namely neglect and the average anxiety score for Andalas University Nursing A S1 students was 8.24. Bivariate analysis in this study used the Pearson Product Moment test. **Conclusion:** The results showed that there was a significant relationship between Adverse Childhood Experiences (ACEs) and anxiety ($p\text{-value} = 0.000$) which had a positive or one-way correlation ($r = 0.235$) with a weak correlation strength. It is expected that educational institutions will conduct counseling programs and special interventions to prevent and overcome student problems.

Keywords:

Adverse childhood experiences, ACEs, Anxiety, Students, Nursing

Korespondensi:

Bunga Permata Wenny
bungapermata@nrs.unand.ac.id

^{1,3} Dosen Keperawatan,
Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas

² Mahasiswa Keperawatan,
Fakultas Keperawatan,
Universitas Andalas

Abstrak

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah psikologis terutama kecemasan. Kecemasan pada mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu Adverse Childhood Experiences (ACEs). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur hubungan Adverse Childhood Experiences (ACEs) dengan kecemasan pada mahasiswa program A S1 keperawatan Universitas Andalas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional yang menggunakan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 237 responden yang dipilih menggunakan stratified random sampling sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generalized Anxiety Disorder 7 (GAD-7) dan Adverse Childhood Experiences International Questionnaire (ACE-IQ). Pada analisa univariat didapatkan rerata skor ACEs pada mahasiswa Program A S1 Keperawatan Universitas Andalas adalah 2,47 dengan rerata doman tertinggi yaitu pengabaian (neglect) dan rerata skor kecemasan pada mahasiswa Program A S1 Keperawatan Universitas Andalas adalah 8,24. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Adverse Childhood Experiences (ACEs) dengan kecemasan ($p\text{-value} = 0,000$) yang memiliki arah korelasi positif atau searah ($r = 0,235$) dengan kekuatan korelasi yang lemah. Diharapkan kepada institusi pendidikan keperawatan untuk mengadakan program konseling maupun intervensi khusus untuk mencegah dan mengatasi masalah kecemasan pada mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: Adverse childhood experiences, ACEs, Kecemasan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan psikis (Bruffaerts *et al.* 2018). Mahasiswa berpotensi mengalami berbagai macam gangguan psikis mulai dari yang ringan hingga berat. Beberapa masalah dalam kehidupan mahasiswa dapat menyebabkan gangguan psikis, misalnya keberhasilan akademik, hubungan dengan keluarga dan teman, keuangan, dan kesehatan jasmani (Beiter *et al.*, 2015). Mahasiswa keperawatan merupakan salah satu kelompok mahasiswa yang tidak luput dari kecemasan (Nurhidayati & Muhsinatun, 2018). Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa 39,9–53,8% mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan ringan hingga berat (Hedrick *et al.*, 2021). Program studi sarjana keperawatan merupakan program studi yang menantang secara akademis sehingga dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa karena mereka harus menyeimbangkan waktu dan sumber daya yang mereka miliki (McDermott *et al.*, 2020).

Dalami *et al.* dalam (Anggraeini, 2018) mengatakan bahwa kecemasan (ansietas) merupakan istilah yang sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, cemas disertai berbagai penyakit fisik. Kondisi ini dapat muncul atau menyertai kondisi dalam situasi kehidupan dan berbagai masalah

kesehatan. Gullota dalam bukunya menyebutkan bahwa kecemasan menjadi positif apabila digunakan untuk menanggapi situasi tegang, misalnya saat ingin mengikuti ujian dan sebagainya, sebaliknya menjadi negatif bila menimbulkan dampak yang buruk terhadap individu (Khesht-Masjedi *et al.*, 2017).

World Health Organization (2017) mengatakan bahwa kecemasan merupakan gangguan psikis umum yang prevalensinya paling tinggi dibandingkan gangguan psikis lainnya. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan. Di Asia Tenggara prevalensi kecemasan sekitar 23% dari seluruh populasi. Di Indonesia data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk usia 15 tahun keatas yang mengalami gangguan mental emosional seperti kecemasan memiliki prevalensi sebesar 9,8% atau sekitar 23 juta jiwa yang meningkat sebesar 6% pada tahun 2013. Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa diantaranya kesulitan keuangan, faktor gaya hidup termasuk pola makan, pola tidur dan istirahat yang buruk, serta kurangnya hobi, rekreasi dan waktu

tenang (Cheung *et al.*, 2016). McLaughlin *et al.* (dalam Paramita & Faradiba, 2020) menemukan bahwa pengalaman masa kecil yang tidak menyenangkan secara signifikan juga terkait dengan timbulnya gejala gangguan kecemasan dan *mood*.

Pengalaman masa kanak-kanak kurang menyenangkan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) mengacu pada suatu kondisi keterpaparan jangka panjang terhadap peristiwa-peristiwa yang berpotensi menimbulkan trauma pada masa kanak-kanak yang dapat berdampak secara langsung maupun terus-menerus seumur hidup (Felitti *et al.* dalam Karatekin & Ahluwalia, 2020). Data dari *Official Journal of The American Academy of Pediatrics* dengan judul *Global Prevalence of Past-year Violence Against Children : A Systematic Review and Minimum Estimates* (2016), rata-rata 50% atau lebih dari 1 milyar anak di dunia yang berusia 2-17 tahun pernah mengalami ACEs, diantaranya perlakuan berupa kekerasan, baik itu fisik, seksual, emosional, juga penelantaran di daerah Afrika, Asia, dan Amerika Utara.

Mahasiswa yang pernah mengalami peristiwa traumatis lebih cenderung merasa cemas dan kesepian di universitas (Kearney *et al.*, 2018; McIntyre *et al.*, 2018.) Mahasiswa yang mengalami peristiwa traumatis yang baru terjadi juga memiliki hubungan langsung

dengan retensi yang buruk dan nilai yang rendah di universitas (Warnecke & Lewine, 2019) dan telah diidentifikasi sebagai hambatan untuk keberhasilan akademik (Allen *et al.*, 2020). Sebuah penelitian dilakukan pada 409 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta mid-western, didapatkan hasil beberapa dari mahasiswa pernah mengalami ACEs dan mahasiswa dengan skor ACEs 4 atau lebih mengalami kecemasan tinggi (Hedrick *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Karatekin (2018) menemukan bahwa mahasiswa dengan skor ACEs ≥ 2 mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan skor ACEs ≤ 2 . Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita *et al.* (2021) pada 62 mahasiswa didapatkan bahwa 87,1% dari partisipan pernah mengalami ACEs dalam hidupnya dan keterpaparan terhadap ACEs selama masa perkembangan berhubungan positif terhadap kecemasan.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana hubungan *adverse childhood experiences* terhadap kecemasan pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*

(potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program A Angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 Universitas Andalas yaitu sebanyak 580 orang mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *stratified random sampling* dan total sampel sebanyak 237 responden.

Intrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *Adverse Childhood Experiences* adalah *Adverse Childhood Experiences International Questionnaire (ACE-IQ)* yang diadaptasi dari *Adverse Childhood Experiences Questionnaire* tahun 1997. Kuesioner ini terdiri dari 13 indikator mengenai keterpaparan terhadap *Adverse Childhood Experiences (ACEs)* dengan menggunakan desain pengukuran skala *guttman*. Total nilai ACEs dihitung berdasarkan jumlah pengalaman yang dimiliki oleh responden. Rentang nilai pada instrumen ini adalah 0-13. Nilai tertinggi adalah 13 dan nilai terendah adalah 0, seseorang dikatakan terpapar ACEs jika mendapat setidaknya nilai 1.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah Kuesioner *Generalized Anxiety Disorder (GAD-7)*. Kuesioner ini memiliki 7 indikator pertanyaan mengenai tanda dan gejala kecemasan dengan menggunakan desain pengukuran skala likert. Rentang nilai pada instrumen ini adalah 0-21. Nilai tertinggi adalah 21 dan nilai terendah adalah 0. Kriteria tingkat kecemasan menurut GAD-7 antara lain skor 0-4 (*minimal anxiety*), skor 5-9 (*mild anxiety*), 10-14 (*moderate anxiety*), skor 15-21 (*severe anxiety*). Rentang nilai pada instrumen ini adalah 0-21. Sudah dilakukan uji etik dengan nomor 819/UN.16.2/KEP-FK/2022. Analisa secara univariat ditampilkan dengan tabel reratas skor variabel dan bivariat menggunakan *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait analisa univariat seperti berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=237)

Karakteristik responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	6,8
Perempuan	221	93,2

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden (93,2%) berjenis

kelamin perempuan dan sebagian kecilnya berjenis kelamin laki-laki (6,8%).

Tabel 2. Rerata skor ACES, Kecemasan, dan ACES Per Domain (n=237)

Variabel	Mean	Min-Max	SD
<i>Adverse Childhood Experiences (ACEs)</i>	2,47	0-8	1,726
Kecemasan	8,24	0-21	4,545
<i>Neglect</i>	0,91	0-1	0,285
<i>Abuse</i>	0,60	0-3	0,805
<i>Household dysfunction</i>	0,44	0-4	0,726
Domain tambahan (WHO)	0,52	0-3	0,692

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rerata *Adverse Childhood Experiences (ACEs)* pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas adalah 2,47 dengan nilai minimum 0, maksimum 8 dan standar deviasi 1,726. Rerata tersebut menunjukkan bahwa *Adverse Childhood Experiences* mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas berada pada kategori terpapar (>2). Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rerata skor kecemasan pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas adalah 8,24 dengan nilai minimum 0, maksimum 21 dan standar deviasi 4,545. Rerata tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada kategori kecemasan ringan (5-9).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rerata skor ACEs domain *neglect* adalah 0,91, domain *abuse* adalah 0,60, domain *household dysfunction* adalah 0,44, dan domain tambahan (WHO) adalah 0,52. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa domain dengan rerata tertinggi adalah pengabaian.

Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait analisa bivariat seperti berikut:

Tabel 3. Hubungan *Adverse Childhood Experiences (ACEs)* dengan Kecemasan pada Mahasiswa Program A S1 Keperawatan Universitas Andalas (n=237)

Variabel	Adverse Childhood Experiences (ACEs)		
	Koefisien korelasi (r)	r ²	P value
Kecemasan	0,235	0,055	0,000

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hasil uji *Pearson Product Moment* yang memiliki nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel

independen (*Adverse Childhood Experiences (ACEs)*) dengan variabel dependen (kecemasan). Nilai korelasi *Pearson Product Moment* yakni sebesar 0,235 yang memiliki

arah korelasi positif (+) atau searah dengan kekuatan korelasi yang lemah. Besaran koefisien determinasi (*R-square*) ACEs adalah 0,055 yang berarti bahwa variabel independen (*Adverse Childhood Experiences* (ACEs)) memberikan sumbangan korelasi efektif sebesar 5,5% terhadap variabel dependen (kecemasan) pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas selebihnya kecemasan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

***Adverse Childhood Experiences* (ACEs)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas adalah 2,47 dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 8. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa program A S1 keperawatan terpapar *adverse childhood experiences*. Menurut WHO (2018) seseorang dikatakan terpapar ACEs jika setidaknya mendapat nilai 1. *Adverse Childhood Experiences* memiliki tiga domain utama dan tiga indikator tambahan oleh WHO. Domain pertama yaitu kekerasan (*abuse*) yang dibagi menjadi tiga indikator, yakni kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan kekerasan seksual. Domain kedua yaitu pengabaian (*neglect*) yang dibagi menjadi dua indikator, yakni pengabaian fisik dan pengabaian emosional. Domain ketiga yaitu

disfungsi rumah tangga yang dibagi menjadi 5 indikator, yakni yakni anggota keluarga pecandu alkohol/obat-obatan terlarang, anggota keluarga depresi/tendensi bunuh diri/sakit mental, anggota keluarga dipenjarakan, orang tua berpisah/bercerai, dan anggota keluarga diperlakukan kasar. Domain tambahan (WHO) memiliki 3 indikator, yakni bullying, kekerasan komunal dan kekerasan kolektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa domain yang memiliki skor rerata tertinggi yaitu pengabaian (*neglect*) dimana pengalaman *adverse* yang paling banyak dialami oleh mahasiswa adalah pengabaian emosional seperti orang tua tidak mengerti permasalahan yang dialami anak atau orang tua tidak tau kegiatan anak di waktu senggang, kemudian diikuti oleh perundungan/bully dan kekerasan emosional. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan di daerah Asia lainnya seperti di Jepang (Masuda *et al.*, 2007) dan Vietnam (Tran *et al.*, 2015) dimana pengabaian emosional dan kekerasan emosional merupakan pengalaman *adverse* yang paling banyak dialami oleh mahasiswanya. Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Faradiba (2020) pada 62 mahasiswa dengan rentang usia 18-22 tahun didapatkan indikator yang memiliki frekuensi terbesar adalah pengabaian emosional yaitu sebanyak 30 responden (48,4%).

Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata kecemasan pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas adalah 8,24 dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 21. Kecemasan pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas berada pada kategori ringan dengan rentang skor 5-9.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi (2021) terhadap 138 mahasiswa keperawatan unand dimana dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kecemasan mahasiswa ada pada kategori ringan. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaz-Godiño J *et al.*, (2019) terhadap 71 mahasiswa keperawatan di Peru yang menunjukkan bahwa mayoritas kecemasan pada mahasiswanya berada pada kategori ringan.

Pada 7 indikator pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini, indikator yang paling sering dialami oleh mahasiswa adalah terlalu sering mengkhawatirkan banyak hal dengan persentase jawaban hampir setiap hari sebesar 47%, merasa takut seolah-olah hal buruk akan terjadi dengan persentase jawaban hampir setiap hari sebesar 15,6% dan gangguan istirahat dengan persentase jawaban hampir setiap hari sebesar 15,6%. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dibahas pada pembahasan yakni ada beberapa gejala yang

menunjukkan seseorang mengalami kecemasan diantaranya adalah was-was, mudah tersinggung dan gangguan istirahat/tidur (Sutejo, 2019).

Hasil penelitian didapatkan rerata kecemasan mahasiswa A 2018 adalah 9,19, rerata kecemasan mahasiswa A 2019 adalah 6,62, rerata kecemasan mahasiswa A 2020 adalah 8,34, dan rerata kecemasan mahasiswa A 2021 adalah 8,93. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa A 2018 atau mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi memiliki rerata kecemasan tertinggi dibandingkan angkatan lainnya kemudian diikuti oleh angkatan A 2021.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Oktary dalam Widiarti & Suhardi (2015) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi diduga kuat mengalami peningkatan kecemasan. Begitu juga dengan mahasiswa A 2021 (mahasiswa baru) dimana mereka harus menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahan dan tantangan akademis dan kognitif yang kompleks (Rinera & Retnowati, 2020).

Hubungan *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) dengan Kecemasan

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji *Pearson Product Moment* pada tabel terdapat hubungan yang signifikan antara variabel

independen (*adverse childhood experiences*) dengan variabel dependen (kecemasan) dengan arah korelasi positif atau searah pada tingkat kekuatan korelasi yang lemah (p value = 0.000 dan koefisien korelasi 0,235).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & Faradiba, 2020) yang mengatakan bahwa keterpaparan ACEs berhubungan positif terhadap kecemasan pada mahasiswa. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hedrick *et al.*, (2021) yang juga mengatakan bahwa pengalaman masa kecil yang tidak menyenangkan berhubungan secara signifikan terhadap kecemasan pada mahasiswa keperawatan. Semakin tinggi skor ACEs maka akan semakin tinggi pula kecemasan yang dialami oleh seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabaian emosional merupakan salah satu indikator ACEs yang banyak dialami oleh responden. Beberapa bentuk pengabaian emosional yang dilaporkan oleh responden, seperti orang tua tidak mengerti permasalahan/kegelisahan yang sedang mereka alami dan orang tua tidak mengetahui apa yang mereka kerjakan di waktu senggang. Setelah pengabaian emosional, bullying yang dilakukan oleh teman sebaya dan kekerasan emosional juga merupakan pengalaman *adverse* yang banyak dialami oleh responden.

Beberapa bentuk kekerasan emosional yang dilaporkan seperti, mereka diteriaki, dibentak atau dipermalukan oleh orang tua dan mereka mendapat ancaman bahwa orang tuanya tidak akan mengurusnya.

Anak-anak yang mengalami kekerasan emosional pada masa kecilnya menjadi tidak mendapatkan pengasuhan dan perhatian yang layak dari orang tua dan anggota keluarganya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan harga diri, itulah sebabnya pengalaman ini dapat menjadi faktor risiko berkembangnya gangguan mental seperti depresi dan gangguan emosional yang berkaitan dengan kecemasan, termasuk gangguan psikosomatik (Masuda *et al.*, 2007).

Anak yang menjadi saksi peristiwa kekerasan dalam rumah tangga juga dapat mengalami trauma berupa gangguan fisik, psikis dan emosional. Pengalaman melihat kekerasan dalam rumah tangga pada anak dapat menimbulkan berbagai masalah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek seperti, ancaman terhadap keselamatan jiwa anak, kerusakan struktur keluarga, dan munculnya berbagai gangguan psikis. Sedangkan dalam jangka panjang menimbulkan potensi anak untuk melakukan perilaku kekerasan dan pelecehan di masa yang akan datang, baik sebagai pelaku maupun korban, serta dapat menimbulkan

trauma yang menyebabkan anak mengalami gangguan psikis seperti kecemasan, stres dan depresi (Mardiyati, 2015).

Anak yang tinggal bersama dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa juga berkontribusi terhadap psikologi anak misalnya dalam hal kecemasan. Trondsen (2012) melakukan penelitian terhadap 16 remaja di Norwegia yang tinggal bersama anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Penelitian tersebut menemukan bahwa remaja yang orang tuanya memiliki gangguan jiwa merasa kehidupan sehari-harinya sangat dipengaruhi oleh status gangguan jiwa orang tuanya. Remaja yang tinggal dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa cenderung merasa kesepian karena merasa harus bertahan sendirian dalam menghadapi situasi sulit; dan ada rasa kehilangan dan kesedihan karena adanya anggapan bahwa mereka tidak bisa menjalani kehidupan "normal" seperti keluarga yang lainnya. Masalah ketakutan dan ketidakpastian yang mereka alami menyebabkan kekhawatiran yang besar tentang hidup mereka yang dapat berkembang menjadi gangguan kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan atau *bullying* juga merupakan salah satu indikator ACEs yang banyak dialami oleh responden. Priyatna dalam Misnani (2016) mengatakan bahwa *bullying* memiliki beberapa

efek negatif, termasuk kecemasan, harga diri rendah, depresi, isolasi sosial, perasaan kesepian, pikiran untuk bunuh diri, serta penggunaan obat-obatan terlarang.

Meskipun rerata angka kecemasan pada mahasiswa Program A S1 Keperawatan Universitas Andalas ada pada kategori rendah, bukan berarti hal ini dapat diabaikan. Pada mahasiswa, kecemasan sendiri memiliki banyak dampak negatif bila tidak ditangani yang nantinya dapat mengganggu prestasi akademik dari mahasiswa itu sendiri. Untuk mencegah dan mengatasi kecemasan pada mahasiswa pihak Fakultas hendaknya mencari solusi agar hal ini dapat diatasi, misalnya dengan membuat program khusus untuk mencegah dan mengatasi masalah psikologis ini. Program khusus yang mungkin dapat menjadi solusi dari permasalahan ini seperti program *Mindfulness-Based Stress Reduction* (MBSR), *Acceptance And Commitment Therapy* (A&CT), dan intervensi berupa program konseling dengan spesialis keperawatan jiwa di fakultas keperawatan.

KESIMPULAN

Rerata skor ACEs pada mahasiswa program A S1 Keperawatan Universitas Andalas adalah 2,47 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa terpapar pengalaman *adverse*. Rerata skor kecemasan pada mahasiswa adalah 8,24 dimana hal tersebut

menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa ada pada kategori rendah. ACEs memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecemasan dengan arah korelasi positif pada tingkat kekuatan lemah yang artinya semakin tinggi skor ACEs maka semakin tinggi pula skor kecemasan. ACEs memberikan sumbangan korelasi positif sebesar 5,5% terhadap kecemasan.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi fakultas keperawatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan terutama tentang kecemasan pada mahasiswa. Penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bahan informasi untuk menetapkan langkah atau strategi pencegahan dan penanganan kecemasan pada mahasiswa, misalnya seperti program MBSR, A&CT, CBT dan intervensi untuk mencegah dan mengatasi kecemasan pada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dan seluruh jajaran civitas akademik Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang atas dukungan yang telah diberikan sehingga terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, H. K., Lilly, F., Green, K. M., Zanjani, F., Vincent, K. B., & Arria, A. M. (2020).

Substance use and mental health problems among graduate students: Individual and program-level correlates. *Journal of American college health*, 1-9.

Anggraeni, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131.

<https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. diakses pada tanggal 06 Maret 2022 dari: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>

Beiter, R., Nash, R., McCrady, M., Rhoades, D., Linscomb, M., Clarahan, M., & Sammut, S. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of affective disorders*, 173, 90-96.

Bruffaerts, R., Mortier, P., Kiekens, G., Auerbach, R. P., Cuijpers, P., Demyttenaere, K., ... & Kessler, R. C. (2018). Mental health problems in college freshmen: Prevalence and academic functioning. *Journal of affective disorders*, 225, 97-103.

Cheung, T., Wong, S. Y., Wong, K. Y., Law, L. Y., Ng, K., Tong, M. T., Wong, K. Y., Ng, M. Y., & Yip, P. S. F. (2016). Depression, anxiety and symptoms of stress among baccalaureate nursing students in Hong Kong: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental*

- Research and Public Health*, 13(8).
<https://doi.org/10.3390/ijerph13080779>
- Díaz-Godiño J, Fernández-Henriquez L, Peña-Pastor F, Alfaro-Flores P, Manrique-Borjas G, & Mayta-Tovalino F. (2019). Estilo de vida, depresión, ansiedad y estrés como factores de riesgo en apéndice de Enfermería: un análisis de regresión logística de 1193 estudiantes en Lima, Perú. *Revista de Salud Pública y Ambiental*, 2019, 7. <https://www.hindawi.com/journals/jep/2019/7395784/>
- Hedrick, J., Bennett, V., Carpenter, J., Dercher, L., Grandstaff, D., Gosch, K., Grier, L., Meek, V., Poskin, M., Shotton, E., & Waterman, J. (2021). A descriptive study of adverse childhood experiences and depression, anxiety, and stress among undergraduate nursing students. *Journal of Professional Nursing*, 37(2), 291–297. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2021.01.007>
- Illi, M. (2021). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Selama Pembelajaran Daring*. 6. (Doctoral Dissertation Universitas Andalas)
- Karatekin, C. (2018). Adverse Childhood Experiences (ACEs), Stress and Mental Health in College Students. *Stress and Health*, 34(1), 36–45. <https://doi.org/10.1002/smi.2761>
- Kearney, M. A., Zeligman, M., Brack, J. L., & Payne, E. (2018). Trauma and dissociation: Predictors of loneliness in students at an urban university. *Journal of College Counseling*, 21(2), 165–179.
- Khesht-Masjedi, M. F., Shokrgozar, S., Abdollahi², E., Bahareh Habibi³, Tahereh Asghari³, R. S. O., & Pazhooman³, S. (2017). The relationship between gender, age, anxiety, depression, and academic achievement among teenagers. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Masuda, A., Yamanaka, T., Hirakawa, T., Koga, Y., Minomo, R., Munemoto, T., & Tei, C. (2007). Intra- and extra-familial adverse childhood experiences and a history of childhood psychosomatic disorders among Japanese university students. *BioPsychoSocial Medicine*, 1, 3–9. <https://doi.org/10.1186/1751-0759-1-9>
- McDermott, R., Fruh, S., Williams, S., Hauff, C., Graves, R., Melnyk, B., & Hall, H. (2020). Nursing students' resilience, depression, well-being, and academic distress: Testing a moderated mediation model. *Journal of Advanced Nursing*, 76, 3385–3397. <https://doi.org/10.1111/jan.14531>
- McIntyre, J. C., Worsley, J., Corcoran, R., Woods, P. H., & Bentall, R. P. (2018). Academic and nonacademic predictors of student psychological distress: The role of social identity and loneliness. *Journal of Mental Health*, 27, 230–239.
- Nuhidayati, T., & Muhsinatun. (2018). Gambaran Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1, 33–41.
- Paramita, A. D., & Faradiba, A. T. (2020). Adverse Childhood Experience pada Mahasiswa dan Hubungannya dengan Kecemasan dan Depresi (Adverse

- Childhood Experience among College Students and Its Relationship with Anxiety and Depression). *Mind Set: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 55–67.
- Rinera, I., & Retnowati, S. (2020). Pengaruh Pelatihan MBSR terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Baru. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(2), 205. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.56658>
- Sutejo. (2019). *Keperawatan jiwa (Konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa : gangguan jiwa dan psikososial*. Yogyakarta : Pt. Pustaka baru
- Tran, Q. A., Dunne, M. P., Vo, T. Van, & Luu, N. H. (2015). Adverse childhood experiences and the health of university students in eight provinces of Vietnam. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 27, 26S-32S. <https://doi.org/10.1177/1010539515589812>
- Warnecke, A., & Lewine, R. (2019). First semester academic functioning of college students: the role of stressful and traumatic life events. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 13(2).
- Widiarti, A. W., & Suhardi. (2015). Penurunan Kecemasan Menghadapi Skripsi Dengan Menggunakan Aromaterapi Inhalasi. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4(2), 82–196.
- World Health Organization. (2017). *Depression and other common mental disorders: global health estimates*. World Health Organization. Diakses pada tanggal 6 Maret 2022 dari <https://apps.who.int/iris/handle/10665/254610>. License: CC BY-NC-SA 3.0 IGO
- World Health Organization. (2018). *Adverse Childhood Experience*. Diakses pada 12 Maret 2022 dari https://www.who.int/violence_injury_prevention/violence/activities/adverse_childhood_experiences/en/